

Strategi Dakwah pada Penyiaran Televisi Islam

Afifah Nur Zahra*, Bambang Saifu Ma'arif, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Afifahnurzahra499@gmail.com, bambang@unisba.ac.id, asep.ahmad@unisba.ac.id

Abstract. Television broadcasting in preaching activities is an important means of conveying information. Islamic television media faces various challenges, including limited broadcast time. The "Disabled Can Work" program on MQTV aims to strengthen the position of persons with disabilities in society, by prioritizing Islamic values. However, this program has experienced obstacles for 2 years due to the Covid-19 pandemic resulting in deficiencies in the shooting process for employees and the application of da'wah values due to the termination. From this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows 1). How is the "Disabled Can Work Program on MQTV? 2). What is the role of MQTV television in the Dakwah program? 3). How is the da'wah strategy in the Disabled Program Can Work. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through interviews, literature studies, observation, and documentation. The results of the study show that MQTV as an Islamic television medium has succeeded in spreading the message of Islamic da'wah quite effectively. Nonetheless, there are still challenges that need to be faced, such as managing human resources and a more in-depth assessment of the success and impact of MQTV's da'wah programs. The "Disabled Can Work" program is one of the implementations of da'wah strategies through television media. This program focuses on empowering and elevating the potential of people with disabilities and conveying da'wah messages about the importance of recognizing and supporting them. Even though this program pattern has been going well, the production team still faces problems in the shooting process and a shortage of employees on the creative team.

Keywords: *Strategy Da'wah, Television, Program "Disability Can Work, MQTV.*

Abstrak. Penyiaran televisi pada kegiatan berdakwah menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi. Media televisi Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu penayangan program. Program "Difabel Bisa Berkarya" di MQTV bertujuan untuk memperkuat posisi penyandang difabel dalam masyarakat, dengan mengedepankan nilai keislaman. Namun, program ini mengalami hambatan selama 2 tahun akibat pandemi Covid-19 sehingga terjadinya kekurangan pada proses syuting terhadap karyawan dan penerapan nilai dakwah akibat pemberhentian tersebut. Dari Fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut 1). Bagaimana Program "Difabel Bisa berkarya Pada MQTV? 2). Bagaimana peran televisi MQTV pada program Dakwah? 3). Bagaimana strategi dakwah Pada program Difabel Bisa Berkarya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQTV sebagai media televisi Islami telah berhasil menyebarkan pesan dakwah Islam dengan cukup efektif. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan penilaian yang lebih mendalam terhadap keberhasilan dan dampak dari program-program dakwah MQTV. Program "Difabel Bisa Berkarya" merupakan salah satu implementasi strategi dakwah melalui media televisi. Program ini fokus pada pemberdayaan dan pengangkatan potensi kaum difabel serta menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya pengakuan dan dukungan terhadap mereka. Meskipun pola program ini telah berjalan dengan baik, tim produksi masih menghadapi kendala dalam proses syuting dan kekurangan karyawan pada tim kreatif.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Televisi, Program "Difabel Bisa Berkarya, MQTV.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam hal berkomunikasi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi memungkinkan pesan dakwah untuk disampaikan dengan lebih cepat dan efektif kepada masyarakat. Dalam era modern ini, media massa, khususnya televisi, telah menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan menjangkau lebih banyak orang.

Televisi merupakan media suara dan gambar bergerak yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, dan berperan penting dalam pemahaman dan penyebaran informasi bagi masyarakat. Di Indonesia, terdapat berbagai stasiun televisi, termasuk saluran-saluran publik seperti TVRI dan stasiun televisi lainnya seperti Indosiar, SCTV, Kompas TV, dan Jawapostv. Dalam konteks media televisi Islam, penyebaran dakwah melalui televisi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mencapai lebih banyak audiens. Para da'i perlu menjadi kreatif dan menguasai teknologi agar pesan dakwah tidak monoton dan tetap menarik bagi khalayak.

Salah satu saluran televisi Islam yang ada di Bandung adalah MQTV. MQTV Bandung menghadirkan program "Difabel Bisa Berkarya" yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang difabel dan menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya pengakuan dan dukungan terhadap mereka. Program ini berfokus pada pemberdayaan dan mengangkat potensi difabel, namun menghadapi kendala selama pandemi Covid-19 dengan pemberhentian program selama 2 tahun.

Menurut (Kumolo, 2021) Strategi dakwah adalah pensisteman dakwah dengan rencana terstruktur. Dalam strategi ini memperhatikan medan dakwah yang akan dihadapi pada program difabel bisa berkarya. Medan dakwah ini yaitu mad'u, dimana menjadi titik subjek dalam penyampaian dakwah. Melalui strategi dakwah yang terencana dengan baik, dakwah melalui media televisi khususnya pada Program Difabel Bisa berkarya dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan Islam. Namun, perlu diperhatikan bagaimana materi dakwah disampaikan dengan baik dan efektif agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Keterbatasan waktu penayangan juga menjadi faktor penting dalam program dakwah agar dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi dakwah Program Difabel Bisa Berkarya terhadap peran media dakwah. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui dan mengkaji peran media MQTV Bandung dalam pengolahan program dakwah.
2. Dalam pembahasan peneliti ini agar dapat mengetahui dan mengidentifikasi program "Difabel Bisa Berkarya" di MQTV Bandung.
3. Sebagai informasi dan mengungkap bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam peran penyiaran televisi Islam pada program "Difabel Bisa Berkarya" di Manajemen Qolbu Tv (MQTV) Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Dakwah Pada Program Difabel Bisa Berkarya Dan Peran Media Dakwah

Hasil penelitian tentang peran Televisi Islam MQTV Bandung dan program "Difabel Bisa Berkarya" menunjukkan bahwa MQTV berperan sebagai media televisi Islami berorientasi dakwah di kota Bandung. MQTV telah menyampaikan pesan dakwah Islam dengan berbagai program yang relevan, termasuk program "Difabel Bisa Berkarya" yang fokus pada pemberdayaan dan mengangkat potensi kaum difabel.

Sebagai peran televisi Islam, MQTV memiliki fungsi penting, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang berita dan isu-isu penting, memberikan pendidikan melalui program-program yang mendidik, memberikan hiburan untuk menyeimbangi berita-berita berat, dan mempengaruhi pikiran masyarakat melalui program-program yang disiarkan.

Strategi dakwah pada MQTV dilakukan dengan fokus pada konten dakwah melalui berbagai program. MQTV berkomitmen untuk menyebarkan pesan dakwah dan memperkenalkan Islam dengan berbagai cara, termasuk pengenalan tauhid dan ilmu agama lainnya.

Program "Difabel Bisa Berkarya" berhasil mengimplementasikan strategi dakwah melalui media televisi dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan. Dengan tahapan strategi menurut Fred David yaitu:

1. Perumusan Strategi

Menentukan narasumber: MQTV telah menentukan presenter melalui kerjasama dengan Daarut Tauhiid. Program ini menggunakan bahasa Indonesia dan disiarkan juga melalui channel Youtube MQTV untuk menyebarkan pesan Kesehatan, Pendidikan, dan dakwah. Menentukan tema dan judul materi: Langkah selanjutnya adalah membuat tema atau topik yang relevan dengan penyandang disabilitas. Tema yang dipilih melalui diskusi bersama presenter dan narasumber yang dipilih.

Sasaran dakwah: Program "Difabel Bisa Berkarya" menargetkan masyarakat yang berkebutuhan khusus dan masyarakat pada umumnya.

2. Implementasi strategi dakwah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan mengidentifikasi tema atau materi dakwah, memilih narasumber, dan mengidentifikasi sasaran dakwah. Program ini dilaksanakan dengan cara tapping di studio MQTV dan ditayangkan setiap hari Minggu di televisi.

3. Evaluasi strategi dakwah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dakwah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap seminggu dan melibatkan penyaringan isi pesan dakwah yang diberikan oleh narasumber serta penilaian atas topik dan tema yang disampaikan. Pemilihan waktu siaran dan penjadwalan juga dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan target dakwah.

Program "Difabel Bisa Berkarya" telah berhasil menampilkan penyandang disabilitas sebagai individu yang memiliki potensi dan kesuksesan. Dengan metode dakwah yang tepat dan representasi yang positif, program ini berhasil menyebarkan pesan penting dan memberdayakan penyandang disabilitas serta menyampaikan nilai-nilai positif dalam naungan keislaman. Program ini berhasil memberdayakan dan mengangkat potensi serta kesuksesan kaum difabel, serta menyebarkan nilai-nilai positif dan pentingnya memberikan pengakuan serta dukungan terhadap penyandang disabilitas.

Namun, dalam menjalankan perannya sebagai media televisi Islami, MQTV juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang terbatas. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dan efisiensi kelompok kerja dalam menghasilkan konten yang berkualitas.

Demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa MQTV telah melaksanakan peran media televisi Islami dan program "Difabel Bisa Berkarya" dengan cukup efektif. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai dakwah, MQTV perlu terus menghadapi tantangan dan meningkatkan efisiensi kelompok kerja. Evaluasi lebih mendalam diperlukan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari program-program MQTV. Meskipun demikian, MQTV tetap diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemirsa dan masyarakat luas melalui penyampaian pesan-pesan Islami yang baik dan inspiratif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam keseluruhan, peran MQTV sebagai media televisi Islami berperan penting dan sudah cukup efektif dalam menyebarkan pesan dakwah Islam. Meskipun terdapat

tantangan yang harus dihadapi, MQTV terus berusaha memperbaiki pengelolaan sumber daya manusia dan menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat. Namun masih ada kekurangan mengenai evaluasi dan penilaian lebih perlu dilakukan oleh MQTV itu sendiri untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari program-program MQTV dalam mencapai tujuan dakwahnya.

2. Program "Difabel Bisa Berkarya" mengimplementasikan strategi dakwah melalui media televisi, dengan fokus pada pemberdayaan dan mengangkat potensi serta kesuksesan kaum difabel. Program ini menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya memberikan pengakuan dan dukungan terhadap kaum difabel. Dalam pola program sudah melakukan dengan baik. Namun, secara keseluruhan pada pihak tim produksi masih belum bisa stabil terkait proses syuting dan hambatan masih kekurangan karyawan pada tim.
3. Secara keseluruhan, program "Difabel Bisa Berkarya" telah menerapkan strategi dakwah yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi. Penggunaan media televisi dan pendekatan dakwah yang melibatkan narasumber penyandang disabilitas menjadi karakteristik unik dari program ini. Evaluasi harus terus diperlukan untuk meningkatkan kualitas dakwah yang disampaikan dan memastikan program ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Acknowledge

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Saya:

1. Saya ucapkan terimakasih kepada Orang Tua saya yang selalu mendoakan disetiap Langkah saya dan memberikan semangat kepada saya selama pengerjaan penelitian ini.
2. Saya ucapkan terimakasih terhadap pembimbing saya Dr. Bambang Saiful Ma'arif, Drs., M.Si. serta Asep Ahmad Siddiq, Drs., M.Si. yang telah membimbing saya dan memberikan masukkannya selama saya mengerjakan penelitian ini.
3. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak MQTV khususnya kepada departemen produksi yang telah memberikan waktu untuk saya penelitian dan observasi.
4. Selain itu tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan saya Arin, Sintia dan Yayuh yang telah memberikan support dan semangat kepada saya selama pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] David, F. R. (2007). *Strategic Management Concepts and Cases*. South Carolina: Pearson.
- [2] Morisaan. (2018 Edisi Ke-6). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana. hlm 342.
- [3] Kumolo, I. C. (2021). Strategi Dakwah Program "Bincang Ringan Angkirangan" di Yufid Tv.